

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XII SMA**

Oleh: Anisa Setyaningrum, Bagiya, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. Ahmad Dahlan 6 Purworejo
anisasetya770@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy; (2) kebahasaan novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy; (3) nilai pendidikan karakter novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy; (4) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy di Kelas XII SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA. Sumber data penelitian ini novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan analisis isi. Teknik penyajian data dilakukan menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini meliputi: (1) unsur intrinsik novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy mencakup enam aspek, yaitu (a) tema: perjuangan seorang gadis dalam meraih prestasi yang disertai kerinduan teramat dalam kepada Baginda Nabi; (b) tokoh utama: Rifa, sedangkan tokoh tambahannya: Mbah Tentrem, Abah, Tuan Bill, Fiona, dan Bu Ririn; (c) alur: maju; (d) latar: tempat, waktu, suasana, dan sosial; (e) amanat: Pandai-pandailah bersyukur, teladani dan cintailah Baginda Nabi; (2) kebahasaan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy mencakup tiga aspek, yaitu ungkapan, majas, dan peribahasa; (3) nilai pendidikan karakter novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ada 15, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab; (4) rencana pelaksanaan pembelajaran novel di kelas XII SMA yang terdapat dalam KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dilakukan dengan tahap pendahuluan guru mengondisikan siswa, lalu pada tahap inti guru mengelompokkan siswa untuk berdiskusi, dalam tahap penutup guru merefleksikan kegiatan pembelajaran serta menanamkan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : pendidikan karakter, novel, rencana pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat, terlebih dengan dirasakannya ketimpangan hasil pendidikan. Berbagai macam narkoba dan psikotropika begitu banyak beredar di kalangan masyarakat. Tawuran anak sekolah juga telah membuat resah masyarakat di berbagai tempat di beberapa kota besar di Indonesia. Bahkan, kejadian-kejadian sejenis sering kali sulit diatasi oleh pihak sekolah, sehingga melibatkan aparat kepolisian dan berujung dengan pemenjaraan karena hal tersebut merupakan tindakan kriminal yang dapat merenggut nyawa. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kausalitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan, tetapi baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Zubaedi, 2011: 15).

Kemendiknas telah mencanangkan visi penerapan pendidikan karakter. Namun, penerapan pendidikan karakter memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*) itu sendiri. Tanpa pijakan konsep yang jelas dan pemahaman yang komprehensif, visi ini bisa-bisa hanya sebatas retorika belaka

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang didirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek. Karya sastra sebagai salah satu upaya penunjang peningkatan pendidikan diharapkan menjadi salah satu alternatif yang baik untuk mendidik dan mencerdaskan bangsa melalui nilai-nilai yang terdapat di dalamnya

Penulis memilih novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai subjek penelitian karena perjuangan dan kesabaran yang dialami tokoh utama pada novel ini dapat dijadikan motivasi bagi pembaca dalam menyikapi kehidupan. Perilaku tokoh utama dapat menjadi inspirasi bagi

pembacanya, sikapnya antara lain religius, peduli sosial, tanggung jawab, dan santun. Novel *Merindu Baginda Nabi* merupakan salah satu novel islami yang mengandung nilai-nilai luhur. Pengarang mampu menyisipkan nilai pendidikan karakter dalam ceritanya. Selain itu, novel ini merupakan salah satu novel inspiratif dan sarat akan nilai *akhlaqul karimah*.

Penelitian ini didasarkan adanya beberapa permasalahan yang melatarbelakangi, yaitu (1) lemahnya karakter anak bangsa yang menimbulkan masalah dalam dunia pendidikan dan sosial; (2) kurangnya penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah; (3) pembelajaran apresiasi sastra khususnya novel yang berfokus pada kajian pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di sekolah; (4) perlunya media atau bahan pembelajaran yang baik di kelas untuk diajarkan sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas XII SMA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy; (2) kebahasaan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy; (3) nilai pendidikan karakter novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy; (4) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy di kelas XII SMA.

Penelitian yang relevan dengan nilai pendidikan karakter sudah banyak dilakukan. Pamungkas, Bagiya, Setyorini (2017) dalam jurnal *Surya Bahtera* volume 5 nomor 47 telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel *Mataraisa* Karya Abidah El-Khalieqi dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA”. Dalam skripsinya, Pamungkas, Bagiya, Setyorini membahas (1) unsur intrinsik novel *Mataraisa* Karya Abidah El-Khalieqi; (2) nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khaelieqi; (3) dan skenario pembelajarannya di SMA. Hasil Penelitian Pamungkas, Bagiya, Setyorini difokuskan pada pendidikan karakter yang berbentuk nilai-nilai kebaikan dalam novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqi dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA.

Penelitian Pamungkas, Bagiya, dan Setyorini (2017) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Pamungkas, Bagiya, Setyorini dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama menganalisis tentang nilai pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan penulis sama-sama pada siswa SMA. Perbedaan penelitian Pamungkas, Bagiya, dan Setyorini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan. Objek penelitian Pamungkas berupa novel *Mataraisa* karya Abidah El-Khalieqi sedangkan penulis menggunakan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Subjek penelitian Pamungkas adalah siswa kelas XI SMA sedangkan subjek penelitian penulis adalah siswa kelas XII SMA. Selanjutnya, perbedaan yang paling mendasar antara penelitian Pamungkas dengan penulis terletak pada pembahasan. Dalam penelitiannya, Pamungkas, Bagiya, Setyorini tidak membahas kebahasaan novel sedangkan penelitian penulis membahas kebahasaan dalam novel.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nurhidayah, Sukirno, Bagiya (2017) dalam Jurnal *Surya Bahtera* volume 5 nomor 49 yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Film *Rudy Habibie* Sutradara Hanung Bramantyo dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Hasil penelitian yang dilakukan Nurhidayah, Sukirno, Bagiya yaitu: (1) struktur film *Rudy Habibie* sutradara Hanung Bramantyo; (2) nilai pendidikan karakter dalam film *Rudy Habibie* sutradara Hanung Bramantyo; (3) dan rencana pelaksanaan pembelajaran film *Rudy Habibie* sutradara Hanung Bramantyo di kelas XI SMA.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Nurhidayah, Sukirno, Bagiya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas nilai pendidikan karakter. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Nurhidayah, Sukirno, Bagiya terletak pada objek, subjek, dan pembahasan. Objek penelitian Nurhidayah, Sukirno, Bagiya adalah film, sedangkan objek penulis menggunakan novel. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran Nurhidayah, Sukirno, Bagiya dilakukan di kelas XI SMA sedangkan pelaksanaan pembelajaran penulis dilakukan di kelas XII SMA. Selanjutnya, perbedaannya terletak pada pembahasan. Penelitian yang dilakukan

penulis membahas kebahasaan novel sedangkan penelitian Nurhidayah, Sukirno, Bagiya tidak membahas kebahasaan novel.

Penelitian mengenai pendidikan karakter juga dilakukan oleh Qodri, Bagiya, Setyorini (2018) dalam Jurnal *Surya Bahtera* volume 5 nomor 50 yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel *Geranium Blossom* Karya Wylvera Windayana dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Hasil penelitian yang dilakukan Qodri, Bagiya, Setyorini yaitu: (1) unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam novel *Geranium Blossom* karya Wylvera Windayana (2) nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Geranium Blossom* karya Wylvera Windayana; (3) dan rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Geranium Blossom* karya Wylvera Windayana di kelas XII SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Qodri, Bagiya, Setyorini (2017) dengan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Qodri, Bagiya, Setyorini dengan penulis adalah sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan karakter sebuah novel dan pembelajarannya di kelas XII SMA. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan pembahasan. Objek penelitian yang dilakukan Qodri, Bagiya, Setyorini yaitu novel *Geranium Blossom* karya Wylvera Windayana, sedangkan penulis menggunakan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan penulis membahas kebahasaan novel sedangkan penelitian Qodri, Bagiya, Setyorini tidak membahas kebahasaan novel.

Selanjutnya, penelitian pendidikan karakter juga dilakukan oleh Lizawati (2016) dalam Jurnal *Pendidikan Bahasa* volume 5 nomor 1 IKIP PGRI Pontianak yang berjudul “Pendidikan Karakter Tokoh Wanita Novel *Layar Terkembang* Karya Sultan Takdir Alisjahbana”. Hasil penelitian yang dilakukan Lizawati adalah: (1) nilai pendidikan karakter tokoh Tuti: toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, dan tanggung jawab. (2) nilai pendidikan karakter tokoh Maria: jujur, kreatif, rasa ingin tahu, dan bersahabat/komunikatif.

Penelitian Lizawati (2016) dengan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan Lizawati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas nilai pendidikan karakter sebuah novel. Perbedaan penelitian Lizawati dengan penelitian ini terletak pada objek dan pembahasannya. Lizawati menggunakan novel *Layar Terkembang* sebagai objek penelitiannya sedangkan penulis menggunakan novel *Merindu Baginda Nabi*. Selain itu, perbedaan penelitian yang dilakukan Lizawati dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pembahasannya. Penelitian Lizawati hanya membahas nilai pendidikan karakter tokoh wanita dalam novel, sedangkan penulis membahas unsur intrinsik, kebahasaan, nilai pendidikan karakter, dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa dialog, kutipan langsung dan tidak langsung yang mengandung unsur intrinsik, kebahasaan, dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh penerbit *Republika*. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini difokuskan pada analisis unsur intrinsik, kebahasaan, dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2013: 285-286). Instrumen penelitian, yaitu penulis sendiri selaku peneliti. Di samping itu, digunakan alat bantu kartu pencatat data untuk mencatat data berupa kutipan-kutipan yang penting dari novel *Merindu Baginda Nabi*.

Langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) membaca secara kritis keseluruhan teks novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy; (2) mencatat data yang berupa narasi dan percakapan yang relevan, baik dengan unsur intrinsik maupun dengan nilai-nilai pendidikan

karakter yang terdapat pada novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy; (3) mengelompokkan data, baik itu unsur intrinsik maupun dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy; (4) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan pembelajaran novel *Merindu Baginda Nabi* di kelas XII SMA. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik catat. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik *content analysis* atau analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Teknik informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pembahasan data, diperoleh hasil (1) unsur intrinsik novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy; (2) kebahasaan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy; (3) nilai pendidikan karakter *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy; (4) rencana pelaksanaan pembelajaran *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy di kelas XII SMA. Hasil penelitian ini, dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Unsur Intrinsik Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy

Unsur intrinsik novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy mencakup enam aspek, yaitu (a) tema: perjuangan seorang gadis dalam meraih prestasi yang disertai kerinduan teramat dalam kepada Baginda Nabi; (b) tokoh utama: Rifa (pandai, religius, tanggung jawab) dan tokoh tambahan: Mbah Tentrem (ikhlas, peduli sosial); Abah (religius, penyayang, peduli sosial, disiplin); Tuan Bill (disiplin, toleran); Fiona (toleran); Bu Ririn (peduli sosial); (c) alur berdasarkan urutan waktunya: maju (*progresif*); (d) unsur latar: (1) latar tempat: di San Jose Amerika, Jakarta, Malang, Muenchen Jerman, masjid, pesantren darus sakinah, kantin, kelas, rumah, rumah sakit; (2) latar waktu: pagi, malam sore, awal

September; (3) latar sosial: pandangan hidup dan kebiasaan hidup; (e) sudut pandang/*point of view*: orang ketiga serba tahu; (f) amanat: pandai-pandailah bersyukur, cintai dan teladanilah baginda Nabi Muhammad Sholallahu ‘alaihi Wasalam.

2. Kebahasaan Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy

Kebahasaan yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy mencakup tiga aspek, yaitu (a) ungkapan; (b) majas: personifikasi; (c) peribahasa: pepatah. Aspek yang pertama adalah ungkapan. Ungkapan ialah salah satu bentuk idiom yang berupa kelompok kata yang bermakna kiasan atau yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat beberapa ungkapan, yaitu mengkambinghitamkan, panas hati, dan rendah hati. Mengkambinghitamkan merupakan salah satu ungkapan menggunakan idiom nama binatang. Secara semantik, frasa “kambing hitam” tersusun dari kata “kambing” yang bermakna hewan pemakan rumput dan kata “hitam” yang bermakna warna dasar yang serupa dengan warna arang yang kemudian melebur menjadi ungkapan “kambing hitam” yang bermakna orang yang disalahkan.

Selanjutnya, ungkapan panas hati. Secara semantik, frasa “panas hati” tersusun dari kata “panas” yang bermakna seperti terbakar dan kata “hati” yang bermakna organ badan yang berwarna kemerah-merahan yang kemudian melebur menjadi ungkapan “panas hati” yang bermakna marah di hati. Selanjutnya, ungkapan rendah hati. Frasa “rendah hati” tersusun dari kata “rendah” yang bermakna dekat ke bawah dan “hati” yang bermakna organ badan yang berwarna kemerah-merahan yang kemudian melebur menjadi ungkapan “rendah hati” yang bermakna tidak sombong.

Aspek yang kedua adalah majas. Pemajasan (*figure of thought*) merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan, makna yang

tersirat. Majas yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy adalah majas personifikasi. Personifikasi atau *Prosopopoeia* adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Majas personifikasi yang terdapat dalam novel meliputi:

“Bulan mengintip di balik awan. **Angin mengalir pelan menggoyang** rerumputan dan dedaunan.” (49)

Bulan mengintip di balik awan dan angin mengalir pelan menggoyang rerumputan dan dedaunan merupakan majas personifikasi. Bulan dan angin tidak memiliki sifat kemanusiaan, tetapi dalam kutipan di atas disebutkan bahwa bulan dan angin seolah-olah dapat menggerakkan sesuatu. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut menggunakan majas personifikasi.

Aspek yang ketiga adalah peribahasa. Peribahasa merupakan gabungan kata-kata atau ungkapan yang mempunyai arti khusus atau kiasan yang dilahirkan dengan kalimat-kalimat pendek. Peribahasa yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi pepatah. Pepatah merupakan peribahasa yang mengandung nasihat berupa ajaran dari orang-orang tua. Pepatah yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat dalam kutipan di bawah ini.

“Benarlah pepatah yang mengatakan, lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya.” (19)

“Ia jadi ingat pepatah orang-orang dulu, “Buah jatuh tak jauh dari pohonnya.” (40)

“Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya” merupakan pepatah yang memiliki makna setiap keluarga punya cerita, setiap keluarga punya cita-cita, harapan, dan kebanggaan sedangkan pepatah “buah jatuh tak jauh dari pohonnya” bermakna sifat anak tidak jauh berbeda dengan ayah atau ibunya.

3. Nilai Pendidikan Karakter Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy

Nilai pendidikan karakter pada novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy mencakup enam belas aspek, yaitu (a) religius (salat, mengaji, dan berdzikir); (b) (berterus terang apa isi hati dan terus terang pernah melakukan kesalahan di masa lalu); (c) toleransi (menghargai seorang muslimah, menemani seseorang yang beragama lain untuk beribadah, menuntun seorang menjadi muallaf); (d) disiplin (menjaga ibadah, pentingnya kedisiplinan); (e) kerja keras (bekerja keras mempertahankan prestasi dan berusaha meraih skor TOEFL tinggi).

Selanjutnya, (f) mandiri (tidak mau merepotkan siapapun dan melatih para santri untuk hidup mandiri); (g) demokratis (melakukan protes, kebebasan memilih, dan bermusyawarah); (h) rasa ingin tahu (mengajukan pertanyaan); (i) cinta tanah air (memuji keindahan alam Indonesia dan menyanyikan lagu Indonesia Raya); (j) menghargai (memberikan apresiasi dan penghargaan); (k) bersahabat/komunikatif (berdiskusi, saling akrab, dan bercengkerama); (l) cinta damai (menolak untuk protes dan mengikuti kebijakan sekolah); (m) gemar membaca (adanya buku di kamar Khansa dan Fiona dan membandingkan minat baca anak Amerika dengan anak Indonesia); (n) peduli sosial (saling membantu, mewaqafkan tanah untuk panti asuhan, dan menyantuni anak yatim piatu); (o) tanggung jawab (mengerjakan tugas sekolah dan menjadi penanggung jawab kelas).

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy

Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Merindu Baginda Nabi* kaya

Habiburrahman El Shirazy dilaksanakan dengan metode *Group Investigation* di kelas XII SMA dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel, terdiri dari: (a) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian menugaskan siswa untuk membaca dan menganalisis novel; (b) guru menugaskan siswa untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel (c) guru juga menugaskan siswa untuk mengidentifikasi kebahasaan dan unsur intrinsik novel yang kemudian pada pertemuan berikutnya akan dipresentasikan di depan kelas; (d) pertemuan berikutnya siswa bersama kelompoknya masing-masing mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas yang nantinya akan direspon dengan bertanya jawab dengan kelompok lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah disajikan sebelumnya, simpulan penelitian ini adalah unsure intrinsik novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi: (a) tema minor dan tema mayor; (b) tokoh utama dan tokoh tambahan; (c) alur: maju; (d) latar yang meliputi latar tempat, latar waktu, latar suasana, dan latar sosial; (e) sudut pandang yang digunakan orang ketiga serba tahu; (f) amanat yang dapat dipetik adalah pandai-pandailah bersyukur, teladani dan cintailah Baginda Nabi. Kebahasaan yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yaitu ungkapan, majas, dan peribahasa.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yaitu (a) religius; (b) jujur; (c) toleransi; (d) disiplin; (e) kerja keras; (f) mandiri; (g) demokratis; (h) rasa ingin tahu; (i) cinta tanah air; (j) menghargai prestasi; (k) bersahabat/komunikatif; (l) cinta damai; (m) gemar membaca; (n) peduli sosial; (o) tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, Umi. 2015. "Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter Novel *Dasamuka* Karya Junaidi Setiyono ". Surakarta: Seminar Nasional, ISBN: 978-602-361-004-4.

- Lizawati. 2016. “Pendidikan Karakter Tokoh Wanita dalam Novel *Layar Terkembang* Karya Sultan Takdir Alisjahbana”. Jurnal *Pendidikan Bahasa* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2016. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.
- Nurhidayah, Sukirno, Bagiya. 2017. “Pendidikan Karakter dalam Film *Rudy Habibie* Sutradara Hanung Bramantyo dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Jurnal *Surya Bahtera* Volume 05, Nomor 49 Tahun 2017. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Pamungkas, Rais Firdaus Oda, Bagiya, Setyorini. 2017. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel *Mataraisa* Karya Abidah El-Khalieqi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA.” Jurnal *Surya Bahtera* Volume 5 Nomor 47 Tahun 2018. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Qodri, Muhammad Febriyansyah, Bagiya, Nurul Setyorini. 2018. “Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Novel *Geranium Blossom* Karya Wylvera Windayana dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Jurnal *Surya Bahtera* Volume 06, Nomor 50 Tahun 2018. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Shirazy, Habiburrahman El. 2018. *Merindu Baginda Nabi*. Jakarta: Republika.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Grup.